

TOTEM PENUNJUK ARAH SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS BUDAYA DAN NARASI LOKAL

Abang Edwin Syarif Agustin,
Fakultas Perencanaan & Desain Berkelanjutan, Universitas Agung Podomoro
Email: bangwin@gmail.com

ABSTRAK

Totem penunjuk arah tidak hanya berfungsi sebagai alat navigasi, tetapi juga merupakan perwujudan identitas budaya, sejarah, dan sosial suatu daerah. Penelitian ini mengeksplorasi dampak bentuk dan desain penunjuk arah totem terhadap persepsi dan identitas suatu daerah. Melalui studi kasus pada penunjuk arah totem di Alaska, Bali, dan kawasan urban Kanada, artikel ini menunjukkan bagaimana interaksi antara desain, simbolisme, dan konteks budaya membentuk identitas daerah. Persepsi publik dan implikasinya bagi desain di masa depan dibahas secara mendalam, memberikan wawasan mengenai signifikansi totem yang lebih luas.

Keywords: totem penunjuk arah, identitas budaya, desain partisipatif, semiotika visual, landmark regional

ABSTRACT

Title: *Directional Totems as Representations of Cultural Identity and Local Narratives*

Directional totems not only serve as navigational tools, but also embody a region's cultural, historical, and social identity. This study explores the impact of the form and design of totem directional signs on the perception and identity of a region. Through case studies of totem directional signs in Alaska, Bali, and urban Canada, this article shows how the interaction between design, symbolism, and cultural context shapes regional identity. Public perceptions and their implications for future design are discussed in depth, providing insight into the broader significance of totems.

Keywords: *directional totems, cultural identity, participatory design, visual semiotics, regional landmarks*

A. PENDAHULUAN

Penunjuk arah totem, sering kali dipahami sebagai struktur sederhana untuk navigasi, memiliki makna yang jauh melampaui fungsi praktisnya. Dalam konteks budaya, sosial, dan sejarah, totem menjadi medium ekspresi yang kaya akan nilai-nilai dan identitas kolektif suatu komunitas. Lebih dari sekadar penanda lokasi, penunjuk arah totem mencerminkan interaksi yang mendalam antara masyarakat dan lingkungannya, menghubungkan masa lalu dengan masa kini melalui simbolisme yang kaya. Dalam beberapa kasus, totem berfungsi sebagai "pendongeng bisu" yang mengabadikan narasi leluhur, mitologi, dan nilai-nilai budaya setempat.



Gambar 1. Totem penunjuk arah di Alaska
Sumber: Dokumentasi Majalah online Juneau Empire, 2023

Transformasi fungsi dan makna totem menjadi isu yang relevan dalam kajian desain dan identitas daerah, terutama di tengah dinamika globalisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai lokal. Dalam konteks ini, penunjuk arah totem memiliki potensi unik untuk menjadi representasi simbolik yang mengintegrasikan tradisi lokal dengan inovasi kontemporer. Desainnya tidak hanya mencerminkan estetika, tetapi juga menjadi alat komunikasi visual yang memengaruhi bagaimana suatu komunitas dipersepsikan, baik oleh anggotanya sendiri maupun oleh pihak luar, seperti wisatawan atau investor.



Gambar 2. Proses pembuatan totem penunjuk arah dengan elemen budaya lokal
Sumber: Dokumentasi Alaska Wildlife Alliance, 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penunjuk arah totem sebagai artefak budaya yang membentuk dan memperkuat identitas daerah. Dengan menelaah elemen-elemen desain, simbolisme, dan keterlibatan komunitas, artikel ini menjawab tiga pertanyaan utama:

1. Bagaimana bentuk fisik totem memengaruhi persepsi masyarakat terhadap identitas daerah?
2. Narasi budaya apa yang terjalin dalam desain penunjuk arah totem?
3. Bagaimana keterlibatan komunitas dalam proses desain dapat memperkuat koneksi antara masyarakat dan warisan budaya mereka?

Penelitian ini penting karena memberikan perspektif baru mengenai bagaimana desain dapat digunakan untuk mempertahankan sekaligus memperkaya warisan budaya dalam konteks modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi bidang desain, tetapi juga bagi kebijakan pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata berbasis komunitas.



Gambar 3. Interaksi antara pengunjung dengan totem penunjuk arah di ruang public.
Sumber: Dokumentasi Dezeen Magazine, 2020

Dengan mengambil studi kasus dari Alaska, Bali, dan kawasan urban di Kanada, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana totem berfungsi sebagai simbol yang menghubungkan komunitas dengan sejarah mereka, serta bagaimana transformasi desain dapat menjawab

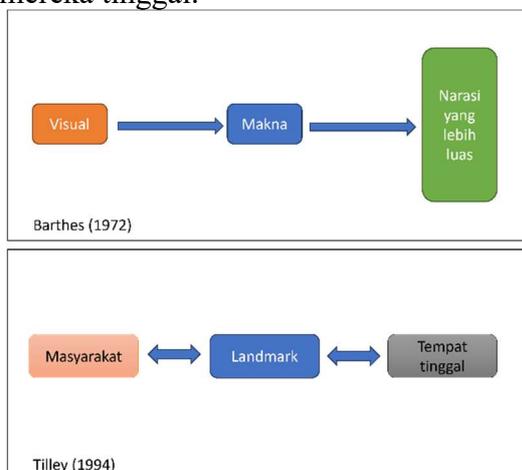
kebutuhan masyarakat modern. Pendekatan ini mencerminkan kebutuhan untuk menggabungkan metode penelitian budaya dengan analisis desain guna memahami fenomena yang kompleks ini secara menyeluruh.

B. KAJIAN LITERATUR

Identitas daerah adalah konstruksi kompleks yang dibentuk oleh sejarah, budaya, dan karakteristik geografis bersama. Penunjuk arah totem, sebagai artefak nyata, memberikan kontribusi signifikan terhadap identitas ini melalui desain dan simbolismenya.

Kerangka Teoritis

Studi ini menggunakan teori semiotika dan geografi budaya untuk menganalisis elemen visual dan simbolik dari penunjuk arah totem. Semiotika memberikan kerangka untuk menafsirkan tanda dan simbol yang terkandung dalam struktur ini. Misalnya, Barthes (1972) menekankan bahwa setiap elemen visual memiliki makna yang dapat dihubungkan dengan narasi yang lebih luas. Dalam konteks geografi budaya, Tilley (1994) mengemukakan bahwa landmark seperti totem dapat membangun hubungan emosional antara masyarakat dan tempat mereka tinggal.



Gambar 4. Hubungan elemen semiotika dengan elemen budaya lokal

Sumber: Barthes (1972), Tilley (1994)

Bentuk dan Identitas

Bentuk fisik penunjuk arah totem memiliki peran sentral dalam membentuk identitas daerah. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa struktur vertikal mencerminkan aspirasi dan kesinambungan budaya (Lowenthal, 1998). Selain itu, motif-motif ukiran yang dipengaruhi oleh tradisi lokal dapat memperkuat kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai budaya.

Persepsi Publik

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penunjuk arah totem dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam proses desain. UNESCO (2013) mencatat bahwa desain partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap struktur ini. Pendekatan ini juga mendorong pelestarian tradisi lokal melalui partisipasi aktif masyarakat setempat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran untuk mengeksplorasi pengaruh penunjuk arah totem terhadap identitas daerah:

1. **Studi Kasus:** Analisis penunjuk arah totem ikonik di Alaska, Bali, dan kawasan urban Kanada untuk memahami signifikansi budaya dan simboliknya.
2. **Survei:** Pengumpulan data dari penduduk dan wisatawan untuk mengevaluasi persepsi publik terhadap penunjuk arah totem.
3. **Tinjauan Desain:** Pemeriksaan bentuk, material, dan motif untuk mengungkap pola dan tren dalam desain.

Daerah yang dipilih menyediakan contoh beragam tentang bagaimana elemen desain dan narasi budaya

bersinggungan untuk menciptakan landmark yang bermakna.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Studi Kasus

Alaska

Tiang totem di Alaska yang diukir oleh komunitas adat kaya akan simbolisme dan sejarah. Setiap tiang menceritakan sebuah kisah, menampilkan binatang, leluhur, dan tokoh mitologis yang mencerminkan nilai dan tradisi komunitas. Struktur vertikal yang menjulang melambangkan kesinambungan dan ketahanan, menghubungkan generasi dalam warisan bersama.



Gambar 5. Totem tradisional di Alaska.

Sumber: Dokumentasi Alaska Wildlife Alliance, 2021

Bali

Di Bali, penunjuk arah totem yang menyerupai tiang adalah bagian integral dari arsitektur pura dan ruang publik. Struktur ini sering menampilkan ukiran rumit dan bentuk melingkar yang mencerminkan pengaruh Hindu-Buddha di pulau ini. Desainnya, yang sarat dengan geometri sakral, menjadi pengingat harmoni spiritual dan keseimbangan, memperkuat identitas Bali sebagai pusat budaya dan spiritual.



Gambar 6. Penjor di pura Bali.

Sumber: Dokumentasi Dezeen Magazine, 2020

Urban Kanada

Penunjuk arah totem modern di kota-kota seperti Vancouver menginterpretasikan kembali motif tradisional dalam konteks kontemporer. Struktur ini, yang sering dibuat dari baja dan kaca, menggabungkan simbolisme adat dengan estetika minimalis, menciptakan dialog antara tradisi dan modernitas. Struktur ini berfungsi sebagai penanda inklusivitas dan penghormatan terhadap warisan adat, sekaligus beresonansi dengan audiens urban.



Gambar 7. Totem modern di Stanley Park, Vancouver.

Sumber: Dokumentasi Get Your Guide, Vancouver, 2020

Korelasi Bentuk dan Identitas

Bentuk penunjuk arah totem secara mendalam memengaruhi persepsi dan resonansi simboliknya. Bentuk organik dan melingkar mencerminkan tradisi, alam, dan komunitas, sedangkan desain yang bersudut dan minimalis menyampaikan inovasi dan modernitas. Skala dan proporsi struktur ini juga memengaruhi maknanya. Misalnya, desain yang tinggi dan ramping dapat menginspirasi aspirasi dan kebanggaan, sementara bentuk yang lebih lebar dan kokoh menekankan stabilitas dan kekuatan komunal. Pemilihan material —seperti kayu, logam, atau batu— lebih lanjut memperkuat persepsi ini dengan menghubungkannya pada asosiasi budaya dan lingkungan tertentu.

Persepsi dan Keterlibatan Komunitas

Survei yang dilakukan di wilayah studi kasus menunjukkan asosiasi yang kuat antara penunjuk arah totem dan identitas daerah. Di Alaska, peserta menggambarkan tiang totem sebagai "tertanam dalam kebijaksanaan leluhur" dan "pendongeng visual" (Indigenous Tourism Association of Canada, 2020). Responden Bali menyoroti signifikansi spiritual dari totem mereka, melihatnya sebagai perwujudan harmoni dan koneksi ilahi (UNESCO, 2013). Di Kanada, penduduk perkotaan menghargai narasi inklusif yang terkandung dalam totem modern, mengakui mereka sebagai jembatan antara warisan adat dan budaya kontemporer.

Keterlibatan komunitas muncul sebagai faktor penting dalam desain dan penerimaan penunjuk arah totem. Proses desain partisipatif yang melibatkan pengrajin lokal, pemimpin budaya, dan penduduk memastikan keaslian dan relevansi. Kolaborasi semacam ini tidak hanya melestarikan narasi budaya tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan

kebanggaan di kalangan anggota komunitas.

E. KESIMPULAN

Desain penunjuk arah totem memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat identitas daerah. Melalui bentuk fisik, elemen simbolik, dan narasi budaya, struktur ini melampaui tujuan utilitarian mereka untuk menjadi simbol tempat dan komunitas yang bertahan lama. Studi ini menyoroti pentingnya desain yang penuh pertimbangan dan kolaborasi komunitas dalam menciptakan penunjuk arah totem yang beresonansi dengan berbagai audiens. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi dampak ekonomi dan sosial dari penunjuk arah totem ikonik, terutama dalam konteks pariwisata dan pelestarian budaya.



Gambar 8. Totem Sebagai symbol pariwisata lokal.

Sumber: Dokumentasi Cascadia Daily News, 2022

DAFTAR PUSTAKA

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage.

Indigenous Tourism Association of Canada. (2020). *Preserving culture through design*.

Lowenthal, D. (1998). *The heritage crusade and the spoils of history*. Cambridge University Press.

Tilley, C. (1994). *A phenomenology of landscape: Places, paths, and monuments*. Berg Publishers.

UNESCO. (2013). *Cultural significance of totem poles*.

